

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR KELAS TINGGI**

(Skripsi)

**Oleh
ANAS FAUZI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR DENGAN PRESTASI BELAJAR KELAS TINGGI

Oleh

ANAS FAUZI

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan kuantitatif, jenis penelitiannya penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi (4, 5, dan 6) yang berjumlah 141 peserta didik, dengan sampel sebanyak 58 siswa. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan rumus *korelasi serial*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar kelas tinggi.

Kata kunci : kelas tinggi, lingkungan belajar, prestasi belajar.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SCHOOL ENVIRONMENT TOWARDS STUDENTS' ACHIEVEMENT ON HIGH GRADES OF ELEMENTARY SCHOOL

By

ANAS FAUZI

The problems in this study is the low scores on student's achievement on high grades of elementary school 3 Rajabasa Bandar Lampung. This study aims to determine the correlation between school environment towards student's achievement. The method used in this research was quantitative research with correlational research as its research type. The population of the study was all of high grades (4, 5, and 6) of 141 students with 58 students were taken as sample. The sampling technique was done using simple random sampling. The data collection techniques were done through questionnaires and documentatition. The data analysis was carried out using serial correlation formula. The results of data analysis show that there was a correlation between school Environment towards student's achievement on high grades.

Key words: high grades, school environment, student's achievement.

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR KELAS TINGGI**

**Oleh
ANAS FAUZI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN
BELAJAR DI SEKOLAH DASAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR KELAS TINGGI**

Nama Mahasiswa : Anas Fauzi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing II

Dra. Lollyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **19 Juli 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anas Fauzi
NPM : 1313053010
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Kelas Tinggi” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya siap dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Anas Fauzi
NPM 1313053010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anas Fauzi dilahirkan di desa Tanjung Rejo, Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 14 Juli 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ahmad Asrori dan Ibu Rumsah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Air Bakoman pada tahun 2007, pendidikan menengah pertama di Mts Nurul Islam Air Bakoman pada tahun 2010, dan pendidikan menengah atas di MA Nurul Islam Air Bakoman pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada tahun 2013 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Srikencono Baru, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah dan praktek mengajar melalui Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SD Negeri 2 Srikencono Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi internal kampus. Diantaranya sebagai anggota Departemen Kerohanian HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan), Kepala Bidang Kajian Islam FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) FKIP Unila.

Persembahan



Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna
Shalawat serta Salam Selalu Tercurah Kepada Nabi Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta & kasih sayangku kepada:

Bapak Ahmad Asrori Ibu Rumsah tercinta, yang selalu memberikan kekuatan batin, berkat doa dan ridho kalianlah putramu bisa menyelesaikan amanah ini.

Istri dan anakku tercinta Wisda Isma Fu'aidah dan Akhtar Aulian, yang terus memberikan bantuan, semangat, dukungan, dan doanya kepadaku.

Kakak-kakakku terkasih (Ana Tahwilah dan Lis Dahlina) serta seluruh keluarga besarku yang terus memberikan semangat, dukungan, dan doanya kepadaku.

Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi pemberat timbangan amal kebaikan di akhirat.

Sahabat- sahabatku yang senantiasa membersamai dan menguatkan kala suka dan duka serta tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

MOTTO

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

(QS. Mujadalah: 11)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki keduanya makan dengan ilmu.”

(HR. Bukhori dan Muslim)

SANWACANA

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Kelas Tinggi” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta seluruh staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku pembahas sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran.
8. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
9. Ibu Tia, S.Pd., selaku guru mitra di SD Negeri 3 Rajabasa Bandarlampung yang telah memberikan arahan dan kemudahan selama penelitian.
10. Siswa/siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri 3 Rajabasa Bandarlampung, atas partisipasi dan kerjasama yang telah terjalin.
11. Sahabat- sahabat BPH Masjid Al-Wasi'i Universitas Lampung yang telah menemani perjuangan selama ini.
12. Teman-teman Pendidikan Guru Seolah Dasar angkatan 2013.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandarlampung, 19 Juli 2019
Penulis,

Anas Fauzi
NPM 1313053010

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lingkungan	10
1. Pengertian Lingkungan.	10
2. Macam-Macam Lingkungan	10
B. Lingkungan Sekolah	11
C. Lingkungan Belajar di Sekolah.....	12
1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah	12
2. Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial di Sekolah	13
a. Lingkungan Fisik Sekolah.....	13
b. Lingkungan Sosial Peserta Didik di Sekolah	16
D. Belajar dan Pembelajaran	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Pembelajaran	20
E. Prestasi Belajar	22
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar	24
F. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar...	25
G. Penelitian yang Relevan	27
H. Kerangka Pikir	28
I. Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
1. Populasi.....	31

2. Sampel	32
3. Teknik Pengambilan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	34
1. Definisi Konseptual	34
2. Definisi Operasional	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Angket	36
2. Dokumentasi	37
F. Uji Persyaratan Instrumen	37
1. Uji Validitas Angket	37
2. Uji Reliabilitas Angket	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pengujian Hipotesis	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	42
1. Uji Validitas Angket	42
2. Uji Reliabilitas Angket	43
B. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Data Lingkungan Belajar di Sekolah	45
2. Data Prestasi Belajar Siswa	47
C. Hasil Analisis Data	49
1. Lingkungan Belajar di Sekolah	49
2. Pengumpulan Data Prestasi Belajar Siswa	49
3. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar	50
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	51
E. Pembahasan Hasil Penelitian	52
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62
Tabel 1-22	62
Gambar 1-6	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai UTS Kelas Tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung	5
3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung	32
3.2 Perhitungan Jumlah Sampel.....	33
3.3 Kriteria Penilaian Angket.....	36
3.4 Interpretasi Reliabilitas Instrumen	39
4.1 Nilai Uji Validitas Angket (X)	42
4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket (X).....	43
4.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	46
4.4 Distribusi Data Lingkungan Belajar	47
4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Peserta Didik.....	48
4.6 Distribusi Data Prestasi Belajar Peserta Didik	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Arah kerangka pikir hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar di Sekolah	62
2. Lembar Angket Penelitian Lingkungan Belajar di Sekolah	65
3. Tabulasi Uji Coba Validitas Angket Penelitian.....	68
4. Tabel Hasil Pengujian Validitas Angket (X)	69
5. Rekapitulasi Data Lingkungan Belajar di Sekolah.....	70
6. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas 4 A.....	72
7. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas 4 B.....	74
8. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas 5 A.....	76
9. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas 5 B.....	78
10. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas 6 A.....	80
11. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas 6 B.....	82
12. Rekapitulasi Sampel Data Nilai Ujian Semester Ganjil	84
13. Korelasi Variabel	86
14. Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t	87
15. Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi r	88
16. Foto-Foto Penelitian	89
17. Surat Penelitian Pendahuluan	92
18. Surat Izin Penelitian.....	93
19. Surat Balasan Izin Penelitian	94

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan sekitarnya. Pada dasarnya pendidikan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan besar dalam mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki peserta didik, tentu saja sekolah menjadi ujung tombak dan punya peran yang strategis. Sekolah harus mampu menyediakan dan menciptakan lingkungan belajar yang baik, kondusif

dan menyenangkan yang akan menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan belajar. Lingkungan sebagai salah satu faktor pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak didik.

Berikut beberapa jurnal penelitian internasional dan nasional tentang hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar yang telah dilakukan dan yang menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Youl et al (2014) Universitas British Columbia. dari hasil penelitian diperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar siswa dan partisipasi dalam layanan jejaring sosial, penerimaan sosial dan sikap terhadap kehidupan sekolah. 2) Penelitian yang dilakukan Sharon et al (2013) di sekolah kedokteran Universitas New Mexico, AS. Hasil penelitian menunjukkan tiga dari lima subskala lingkungan belajar secara statistik berkaitan, tiga dari lima subskala lingkungan belajar yaitu iklim, emosional, dan interaksi peserta didik. Dari kedua jurnal internasional di atas penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, bahkan penelitian yang dilakukan oleh Youl et al di Universitas British Columbia menunjukkan hasil hubungan yang positif.

Sedangkan untuk jurnal nasional yang berkaitan dengan penelitian ini penulis mengutip 2 jurnal yang dilakukan oleh: 1) Juarsa (2014) dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi

belajar. 2) Penelitian yang dilakukan Siwi (2009) dilaksanakan di SMP Islam Diponegoro Surakarta dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Maka berdasarkan hasil penelitian 2 jurnal nasional ini pun penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, baik hubungan itu positif ataupun signifikan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat kegiatan pembelajaran formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar, lingkungan belajar di sekolah dan faktor-faktor lainnya.

Prestasi belajar yang baik di sekolah merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah, dan sekolah harus mampu untuk memenuhinya. Prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, metode pembelajaran, lingkungan belajar di sekolah dan pengajar yang profesional. Terpenuhi faktor-faktor pendukung proses kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi baik dan berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, lingkungan belajar yang baik, pengajar yang terampil dan pintar, serta peserta didik yang berprestasi. Sekolah yang memiliki peserta didik yang berprestasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terus menerus, juga dipengaruhi oleh pengajar yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami peserta didik. Salah satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah istilah kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada proses yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian dan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama, yaitu untuk meneliti tentang hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar. Kemudian dari seluruh SD yang ada di kecamatan Rajabasa baik negeri ataupun swasta penulis menentukan untuk melakukan penelitian ini di SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung. Observasi awal dilakukan pada hari Senin 22 Oktober 2018, penulis melihat secara langsung ke lokasi dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Temuan yang penulis dapati adalah:

- 1). Lingkungan belajar fisik di sekolah pada bagian sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai, jumlah ruang kelas belajar yang ada di SDN 3 Rajabasa kota Bandarlampung tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada,

sehingga ada pembagian kelas pagi dan kelas siang pada tingkat kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6).

- 2). Lingkungan belajar fisik di sekolah pada bagian sumber-sumber belajar masih belum terpenuhi sepenuhnya, masih terdapat kekurangan buku siswa yang pada praktiknya peserta didik menggunakan buku foto kopian atau satu buku digunakan oleh 2 peserta didik.
- 3). Prestasi belajar peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung masih rendah. Lebih dari 50% jumlah peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tidak tuntas pada hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Berikut ini disajikan nilai ujian tengah semester ganjil kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1 Nilai UTS Kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah ketuntasan	Keterangan
IV A	24	69	>69	0	Tuntas
			<69	24	Tidak Tuntas
IV B	25	69	>69	0	Tuntas
			<69	25	Tidak Tuntas
V A	21	69	>69	15	Tuntas
			<69	6	Tidak Tuntas
V B	22	69	>69	7	Tuntas
			<69	15	Tidak Tuntas
VI A	24	69	>69	1	Tuntas
			<69	23	Tidak Tuntas
VI B	25	69	>69	1	Tuntas
			<69	24	Tidak Tuntas
Jumlah	141			24	Tuntas
				117	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas tinggi SDN 3 Rajabasa kota Bandar Lampung

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung secara umum tergolong rendah, yaitu sejumlah 117 peserta didik (83%) mendapatkan nilai <69 di bawah KKM, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai >69, hanya sebanyak 24 peserta didik (17%) dari jumlah secara keseluruhan yaitu 141 peserta didik. Hasil yang dicapai setiap peserta didik tidaklah sama, ada yang mencapai hasil yang tinggi dan hasil yang rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal dan eksternal peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 54-72), rendahnya prestasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1). Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan).

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik, seperti (faktor keluarga atau pendidikan pertama, faktor sekolah atau pendidikan kedua, dan faktor masyarakat atau pendidikan ketiga). Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor sekolah atau pendidikan kedua. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran

yang nyaman, kondusif serta tersedianya semua keperluan proses kegiatan pembelajaran akan memicu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar. dalam penelitian ini penulis menguji tentang “Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Kelas Tinggi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prestasi belajar peserta didik kelas tinggi masih rendah.
2. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Lingkungan belajar di sekolah
2. Prestasi belajar kelas tinggi

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar kelas tinggi”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar kelas tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, bagi:

a. Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Pendidik

Diharapkan dapat menambah informasi bagi pendidik tentang hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang hasil belajarnya rendah.

c. Kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengoptimalkan lingkungan belajar di sekolah untuk proses kegiatan pembelajaran serta dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung.

d. Peneliti lain

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

2. Secara praktis memiliki manfaat sebagai berikut:
 - a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan tentang lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar di sekolah.
 - b. Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Menurut Rohani (2010: 22) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu. Menurut Munib (2004: 76) menyatakan, secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang mengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut Fuad (2008: 16), menyatakan bahwa:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Lingkungan merupakan kesatuan ruang dan kondisinya dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi kelangsungan perilaku dari masing-masing individu baik disadari atau tidak disadari.

2. Macam-Macam Lingkungan

Mengemukakan lingkungan dapat ditempuh dengan cara menggolongkan lingkungan tersebut. Menurut Munib (2004: 81), lingkungan dapat di

golongkan menjadi: 1) Lingkungan alam hayati, 2) Lingkungan alam non hayati, 3) Lingkungan buatan 4) Lingkungan sosial. Sedangkan macam-macam lingkungan pendidikan menurut Hasbullah (2005: 141) menyatakan bahwa, lingkungan digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1). Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama, 2). Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua, dan 3). Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.

Macam-macam lingkungan pendidikan menurut Suhartono (2009: 89) menyatakan bahwa lingkungan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua.
3. Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa macam-macam lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti lingkungan sekolah, yang disebut sebagai lingkungan kedua.

B. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat berintraksinya masyarakat sekolah yaitu pengajar dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Tu'u (2004: 11) "lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik".

Menurut Yusuf (2011: 54), Lingkungan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sedangkan menurut Munib (2004: 76), lingkungan sekolah diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat di mana ditempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengembangkan potensi peserta didik, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, maupun sosial.

C. Lingkungan Belajar di Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan belajar di sekolah adalah tempat dimana kegiatan belajar berlangsung. Hasbullah (2011: 52) mendefinisikan lingkungan belajar adalah “lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain- lain”. Sedangkan menurut Rohani (2004: 148), menyatakan bahwa:

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Lingkungan seorang peserta didik mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap peserta didik, hubungan itu bisa bersifat positif juga bersifat negatif, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 72) menyatakan bahwa lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Lebih lanjut Sukmadinata (2004: 5) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya dan peserta didik dengan pengajarnya.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Penulis juga sependapat dengan pendapat Sukmadinata bahwa terdapat tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang melibatkan peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, sumber-sumber, media belajar, hingga suasana belajar di sekolah. Berbagai hal tersebut berpengaruh terhadap kegiatan belajar serta prestasi belajar yang di peroleh peserta didik, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2. Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial Peserta Didik di Sekolah

a. Lingkungan Fisik Sekolah

1) Sarana dan prasarana belajar

Menunjang proses pembelajaran di sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berprestasi secara optimal. Sutikno (2012: 86) menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung/ruang kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain.

Sedangkan Djamarah (2010: 183) menyatakan salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan pengajar, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya. Lebih lanjut Arikunto (2013: 274) menyatakan:

Sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: 1) sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Sarana fisik juga disebut sarana materiil. Contoh: papan tulis, spidol, meja, kursi, penggaris, penghapus dll, dan 2) Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, serta digunakan langsung atau tidak langsung agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.

2) Sumber-sumber belajar

Berkeenaan dengan sumber belajar, para ahli mengemukakan pengertiannya sebagai berikut, Sudjana (2009: 15) menyatakan bahwa:

Sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan Musfiqon (2012: 129) menyatakan bahwa:

sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa sumber belajar adalah berbagai hal yang yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung seperti buku paket, LKS, dll.

3) Media belajar

Dalam proses pembelajaran harus memanfaatkan media. Karena media sangat penting dalam proses pembelajaran. Soeharto (2003: 98) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Hamalik (2004: 125) mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Usman (2012: 133), topik-topik yang dipilih untuk

media pembelajaran hendaklah memenuhi syarat yaitu: 1) Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Menarik perhatian peserta didik, 3) Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, 4) Mampu mengembangkan keterampilan anak berinteraksi dengan lingkungan, 5) Berhubungan erat dengan lingkungan peserta didik, dan 6) Mampu mengembangkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa media belajar merupakan sarana belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisien pendidikan atau pembelajaran.

b. Lingkungan Sosial Peserta Didik di Sekolah

1). Hubungan peserta didik dengan teman-temannya

Relasi atau hubungan antar peserta didik sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar. Suhardan (2011: 113) menyatakan bahwa:

pembinaan hubungan baik antara peserta didik dengan peserta didik adalah hal yang sangat penting, karna terciptanya hubungan yang baik diharapkan peserta didik senantiasa gembira penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik serta realistik dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Sedangkan Slameto (2013:69) menyatakan bahwa:

peserta didik mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan terganggu belajarnya. Jika terjadi demikian, peserta didik tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik bagi peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa Relasi atau hubungan antar peserta didik sangat diperlukan guna kelancaran

kegiatan belajar di sekolah, karena dapat memotivasi peserta didik agar meningkatkan prestasi belajar.

2). Hubungan peserta didik dengan pengajar

Kondisi sosial dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan dan keefektivitasan tujuan pembelajaran. Selain hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan pengajar juga ikut mempengaruhi proses belajar. Suhardan (2011: 113) menyatakan bahwa peranan pengajar akan mempengaruhi suasana di dalam kelas. Apakah pengajar melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, serta sifat sabar pengajar juga akan memberikan dampak kepada peserta didik. Hubungan yang baik antara pengajar dan peserta didik dalam kegiatan belajar membuat peserta didik terbuka pada hal yang ada dalam dirinya.

Sedangkan Slameto (2013: 69) menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran terjadi antara pengajar dan peserta didik. Proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses tersebut. Relasi pengajar dengan peserta didik baik, membuat peserta didik akan menyukai pengajar, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan. Sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. pengajar yang kurang berinteraksi dengan peserta didik dengan baik menyebabkan proses pembelajaran tersebut kurang lancar.

Nasution (2014: 78) menyatakan bahwa:

Dalam hubungan pengajar dan peserta didik biasanya hanya peserta didik yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Setiap orang yang mengajar mengalami perubahan dan menambah pengalamannya, akan tetapi ia tidak diharuskan atau diharapkan menunjukkan perubahan kelakuan, sedangkan peserta didik harus membuktikan bahwa ia telah mengalami perubahan kelakuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa hubungan antara pengajar dan peserta didik sangat penting bagi kelancaran proses belajar di dalam kelas. pengajar yang mampu melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik akan berdampak positif terhadap proses belajar di dalam kelas.

3). Disiplin belajar

Kedisiplinan peserta didik merupakan kepatuhan peserta didik kepada aturan atau tata tertib peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Meliputi: peserta didik patuh dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengajar, memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien, usaha untuk mematuhi tata tertib dikelas. Dalam proses pembelajaran, umumnya tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada peserta didik yang memperoleh prestasi belajar yang baik dan ada peserta didik yang memperoleh prestasi belajar kurang baik. peserta didik yang memperoleh hasil belajar kurang baik bukan berarti peserta didik tersebut sama sekali tidak belajar, karena ada banyak hal yang menyebabkan ketidak berhasilan peserta didik dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2005: 9), disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan menurut Mahendra (2008: 4), disiplin belajar adalah:

Suatu predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan

menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa hubungan antara pengajar dan peserta didik sangat penting bagi kelancaran proses belajar di dalam kelas. Pengajar yang mampu melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik akan berdampak positif terhadap proses belajar di dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

D. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Slameto (2003: 2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Pidarta (2009: 206) belajar adalah “perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada

pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain”. Sedangkan menurut Latif (2010: 3) belajar adalah “usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan prilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis setuju dengan pendapat Slameto (2003: 2) yang menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi dengan belajar seseorang dapat memperoleh suatu pembelajaran baru untuk memperluas pengetahuan.

2. Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sadima (2010: 22) Pembelajaran merupakan “bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik”.

Sedangkan Hamalik (2005: 57) adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Lebih lanjut menurut Udin (2007: 46) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “suatu persiapan yang dipersiapkan oleh pengajar guna menarik

dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pengajar dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tujuan”. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas, penulis sependapat dengan pendapat Hamalik karena pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

b) Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Slavin (2009: 280) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku spesifik yang akan diperlihatkan peserta pada akhir serangkaian pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 119), Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran. Maksud dari tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Klasifikasi tujuan pembelajaran menurut Bloom (Sudjana, 2010: 22-23), yaitu:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri

dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi, dan 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengidentifikasi bahwa tujuan pembelajaran terdapat tiga kategori yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan. Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik (2004: 48) prestasi belajar adalah “perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilakukan proses belajar mengajar”. Menurut Ahmadi (2004: 21) bahwa prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes”. Sedangkan menurut Surya (2004: 75) prestasi belajar adalah “hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis sependapat dengan pendapat Ahmadi karena hasil belajar yang dicapai peserta didik dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013: 54) dan Sukmadinata (2009: 162) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang meliputi 3 faktor, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani
- 2) Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:
 - a) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pengajar dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas-tugas
 - c) Faktor masyarakat meliputi: peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Syah (2009: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka peserta didik

tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan. Dan aspek psikologis yang termasuk dalam faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu lingkungan sosial mencakup lingkungan belajar di sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis simpulkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pengajar kepada peserta didik melalui evaluasi atau tes. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, maka diperlukan evaluasi belajar. Menurut Djamarah (2010: 106-107) berpendapat, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi dapat digolongkan kedalam jenis penilaian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. penjelasan sebagai berikut:

a) Tes formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

b) Tes sub sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik terhadap

sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat dan taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto (2009: 33) menyatakan bahwa, wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur prestasi peserta didik dibagi menjadi tiga macam yaitu: tes diagnosis, tes formatif dan tes sumatif.

Agar lebih jelas penulis berikan uraian sebagai berikut:

a) Tes diagnosis

Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan tempat.

b) Tes formatif

Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

c) Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalam di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir catur wulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis penilaian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

F. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar

Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan di dalam keluarga. Di samping itu pendidikan di sekolah adalah jembatan bagi anak untuk mendapatkan

prestasi belajar yang lebih baik. Menurut (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan menurut Rohani (2010: 19) lingkungan belajar di sekolah adalah “suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar peserta didik yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar”.

Umumnya setiap orang ingin meraih hasil yang setinggi mungkin pada setiap kegiatan. Seseorang dikatakan berprestasi jika mereka telah mencapai keberhasilan pada tingkat tertentu dari usaha yang dilakukannya. Lingkungan belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bagi seluruh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, sudah semestinya harus memenuhi kriteria lingkungan belajar yang memadai dan mencukupi. Oleh karena itu lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah sangat memegang peranan penting bagi perkembangan prestasi belajar peserta didiknya. Sementara itu menurut Slameto (2010: 60) faktor-faktor lingkungan sekolah meliputi Metode mengajar, kurikulum, relasi pengajar dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin belajar dan fasilitas sekolah.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 64-69) dimana lingkungan sekolah yang sangat berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Apabila terjalin hubungan dan komunikasi yang lancar antara pengajar dan peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan pengajar inovatif, sarana prasarana penunjang yang memadai, maka suasana kondusif tersebut akan mendorong peserta didik untuk saling berkompetisi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas lebih aktif. Dampaknya peserta didik akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti setiap pelajaran. Kondisi yang seperti inilah yang diharapkan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang memberikan hal-hal yang positif bagi para peserta didiknya, sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat adanya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa. Sehingga dengan kata lain semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka akan baik juga prestasi belajar yang akan diperoleh peserta didik di sekolah.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Meilinda (2016) dilaksanakan di SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS.

2. Partono dan Minarni (2006) dilaksanakan di Semarang, kesimpulan hasil penelitian ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.
3. Isnawati (2016) dilaksanakan di SDN 3 Ngraji Surakarta, Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas atas.
4. Fatimah (2013) dilaksanakan di MI Ma'arif Darul Huda Sukoharjo, Ngaglik Hasil penelitian dan analisis serta pembahasan disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.
5. Septiani (2017) dilaksanakan di SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar sekolah dengan prestasi belajar

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, penulis juga ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019. Penulis berpendapat bahwa kondisi geografis dan sosial di kota Bandarlampung tentu memiliki perbedaan kondisi dengan tempat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga akan ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik.

H. Kerangka Pikir

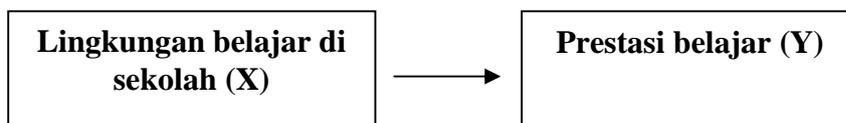
Lingkungan belajar disekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari pengajar dengan tujuan

agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan mempunyai tingkah laku yang baik. Lingkungan belajar disekolah meliputi keadaan sarana dan prasarana, sumber belajar media belajar, hubungan peserta didik dengan temannya, peserta didik dengan pengajarnya.

Lingkungan belajar di sekolah atau fasilitas-fasilitas sekolah memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didiknya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus mampu mendukung kegiatan pembelajaran yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar di sekolah yang optimal. Lingkungan belajar di sekolah yang mendukung akan menyebabkan peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak, baik oleh peserta didik maupun pengajar. Sedangkan lingkungan belajar di sekolah yang tidak mendukung dan tidak menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang optimal, maka bisa menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didiknya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) SDN 3 Rajabasa kota Bandarlampung. Prestasi belajar yang digunakan adalah mengambil dokumen hasil ujian akhir semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019. Nilai ujian akhir semester (UAS) ganjil digunakan karena penulis anggap nilai ini lebih menyajikan nilai yang masih murni belum ada nilai tambahan, jika dibandingkan dengan nilai rapot yang sudah ada nilai tambahan dari nilai ulangan harian dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas desain hubungan antara lingkungan belajar disekolah (X) dengan prestasi belajar (Y) dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar

Keterangan:

X = Lingkungan Belajar di Sekolah

Y = Prestasi Belajar

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (lingkungan belajar sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar kelas tinggi”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 3) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013: 270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas tinggi (kelas,4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 141 peserta didik. Berikut rinciannya:

Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi (Kelas 4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa Kota Bandar Lampung

No	Kelas	Banyak peserta didik		Jumlah
		L	P	
1	4 A	9	15	24
2	4 B	13	12	25
3	5 A	7	14	21
4	5 B	10	22	22
5	6 A	11	13	24
6	6 B	7	16	24
Jumlah				141

Sumber: Dokumentasi wali kelas tinggi (kelas, 4,5 dan 6) SDN 3 Rajabasa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Sugiyono (2012: 117) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin*

sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan)

(catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1 dan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 141 peserta didik dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1 (10%), maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,1^2)}$$

$n = 58,50$ dibulatkan menjadi 58

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 118) *simple random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang dianggap homogen.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel.

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Peserta Didik (Sampel)
1	4 A	$\frac{58}{141} \times 24$	10
2	4 B	$\frac{58}{141} \times 24$	10
3	5 A	$\frac{58}{141} \times 25$	9
4	5 B	$\frac{58}{141} \times 21$	9
5	6 A	$\frac{58}{141} \times 22$	10
6	6 B	$\frac{58}{141} \times 24$	10
jumlah			58

Sumber: Penulis

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Lingkungan Belajar di Sekolah”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Prestasi Belajar”.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar di sekolah adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial disekolah. Adapun lingkungan fisik sekolah meliputi :

1. Sarana belajar, seperti: gedung sekolah, kondisi ruangan kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
2. Prasarana belajar, seperti: halaman sekolah, taman sekolah, dan kamar mandi
3. Sumber-sumber belajar
4. Media belajar

Lingkungan sosial peserta didik di sekolah meliputi:

1. Hubungan peserta didik dengan teman temannya
2. Hubungan peserta didik dengan pengajar
3. Disiplin belajar

Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pengajar kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester (UAS) ganjil peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019, yaitu nilai kognitif saja. Nilai ujian akhir semester (UAS) ganjil digunakan karena penulis anggap nilai ini lebih menyajikan nilai yang masih murni belum ada nilai tambahan, jika dibandingkan

dengan nilai rapot yang sudah ada nilai tambahan dari nilai ulangan harian dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Angket

Menurut Sugiyono (2012: 193) angket merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari peserta didik tentang *lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) SDN 3 Rajabasa*. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

Kisi-kisi angket lingkungan belajar di sekolah harus ada kriteria penilaian dengan tujuan untuk mengetahui skor lingkungan belajar di sekolah. Butir-butir pernyataan dalam angket diukur dengan skala likert. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2012: 135)

Upaya mempermudah penulis dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian, maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner yang dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, (2010: 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumen nilai ujian akhir semester (UAS) ganjil peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) SD Negeri 3 Rajabasa kota Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket.

1. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sukardi (2007: 122), validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk satu tujuan tertentu saja. Sudjana (2009: 12) menyatakan, validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian.

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen angket dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*). Setelah selesai selanjutnya instrumen

tersebut dicobakan pada sampel diluar penelitian, yang pada hal ini akan dicobakan pada 20 peserta didik. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun untuk mengukur validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007* dan di bawah ini rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto, 2010: 213)

Kreteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,1$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Sudjono (2001: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2007: 127), suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dengan memberikan hasil yang relatif sama kapanpun alat atau instrumen penelitian tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam

penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007* dan di bawah ini rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$: Skor tiap-tiap item

N : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

(Arikunto, 2010: 239)

Hasil koefisien reabilitas dibandingkan dengan tabel di bawah:

Tabel 3.4 Interpretasi reliabilitas instrumen

Koefisien r	Reabilitas
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah
0,20-0,40	Rendah atau lemah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Tinggi atau kuat
0,90-1,00	Sangat Tinggi atau sangat kuat

Sudjono (2011: 193)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai alat analisis data penelitian adalah statistik. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (lingkungan belajar), dan data variabel terikat (prestasi belajar). Sehingga dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dapat diketahui hubungan antara

lingkungan belajar (X) dan prestasi belajar (Y). Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah rumus *Korelasi Serial*, dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai UAS siswa.

Berikut ialah rumus *Korelasi Serial*:

$$r_{ser} = \frac{\sum[(O_r - O_t)(M)]}{SD_{tot} \sum \left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

Keterangan:

r_{ser} : Koefisien kerelasi serial

O_r : Ordinal rendah

O_t : Ordinal rendah

M : Mean (Nilai rata-rata)

SD_{tot} : Standar deviasi total

P : Proporsi anggota sampel dalam kelompok

Sumber: Buku Statistik Pendidikan (M.Thoha B. Sampurna Jaya)

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha: Ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar kelas tinggi.

Ho: Tidak ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar kelas tinggi.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai *degree of freedom* (DF) atau derajat kebebasan (DK) pada tabel *pearson* dengan $\alpha = 0,1$. Rumus mencari derajat kebebasan yaitu:

$$DK = n - k - 1$$

Keterangan:

DK : Derajat kebebasan

K : Jumlah variabel independen

(Silaen dan Heriyanto, 2013: 156)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dasar dengan prestasi belajar kelas tinggi. Nilai korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,737 berarti korelasi tersebut positif. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,2181.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Rajabasa Kota Bandarlampung yang ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memacu dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Serta dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya. Karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat

membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Peserta didik

Memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan belajar disekolah dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial, Konsep, Prosedur aplikasi*. CV. Jenggala Pustaka, Kediri.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi VI*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang, Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Dalyono. 2007. *Psikolog Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Bandung.
- Fatimah, Siti. 2013. Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fuad, Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2003. *Prinsip Dasar Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irawan, Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya

Offset, Bandung.

Isnawati, Zuli. 2016. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Ngraji Tahum Ajaran 2015/2016 . (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Juarsa, Ersas. 2014. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 8 Banda Aceh. (Skripsi). Universitas Syah Kuala. Banda Aceh.

Latif, Syaifuddin. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.

_____. 2011. *Psikologi Belajar*. Remaja Rosda Karya, Jakarta.

Meilinda, Tia Nur. 2016. Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda karya, Bandung.

Munib, Ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES, Semarang.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta.

Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Bandung.

Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Youl, Park Sung et al. (2014). *The relationship between university student learning outcomes and participation in social network services, social acceptance and attitude towards school life*. *British Journal of Educational Technology* Vol. 45 No. 1.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme abad 21*. Bandung, Alfa Beta.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sadima, Arif S. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Septiani, Anggi Dwi. 2017. *Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Siwi, Prapti Nur. (2009). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas Viii SMP Islam Diponegoro Surakarta Tahun Ajaran 2008-2009*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Soeharto. 2003 *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Holistika, Lombok.
- Sofar, Silaen. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. IN MEDIA, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slavin, R.E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2* (diterjemahkan oleh Mariaon Samosir). Pearson Education, Boston. (Buku asli diterbitkan tahun 2006).
- Sudjana, Nanang. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Konsep Manajemen Mutu Terpadu*. Alfabeta, Bandung.

- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tri Minarni dan Partono. 2006. Pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. *jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 1, 46-72.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sharon, J. Wayne et al. (2013). *The Relationship Between Student Perception Of The Medical School Learning Environment And Academic Performance*. *Internasional research journal of applied finance* Vol. VIII, 1-18.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Usman Basyiruddin. 2012. *Media Pembelajaran*. PT.Ciputar Press, Jakarta.
- Yusuf. 2011. *Motivasi Dalam Belajar*. P2LPTK, Jakarta.